

## ***Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)***

**Mulyadi<sup>1a\*</sup>, Erlani<sup>1</sup>, Rasman<sup>1</sup>, Farida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Poltekkes kemenkes Makassar, 90222, Indonesia

<sup>2</sup> STIKes Utama Abdi Husada, Tulungagung, Indonesia

<sup>a</sup> mulyadi.diding70@gmail.com\*

\* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 22 Mei 2024 Tanggal revisi: 27 Mei 2024 Diterima: 1 Juni 2024 Diterbitkan: 10 Juni 2024	ISPA sering dijumpai di negara-negara berkembang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, yang dipengaruhi oleh patogen penyebab, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi ini menjadi penting di samping karena penyebarannya sangat luas yaitu melanda bayi, anak-anak dan dewasa, komplikasinya yang membahayakan serta menyebabkan hilangnya hari kerja ataupun hari sekolah, bahkan berakibat kematian (khususnya pneumonia). Metode awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, dan setelah dilakukan pemaparan materi dilanjutkan dengan melaksanakan sesi tanya jawab dan diskusi kepada masyarakat, kemudian diadakan evaluasi dengan untuk mengetahui apakah masyarakat memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan. Dengan diadakannya penyuluhan ini para masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih di Lingkungan serta mempertahankan dan lebih meningkatkan perilaku tersebut dalam upaya mencegah penyakit ISPA
<b>kata kunci:</b> Kognitif Motorik Stunting	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan<sup>1</sup>. ISPA sering dijumpai di negara-negara berkembang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, yang dipengaruhi oleh patogen penyebab, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Penyakit ini dapat menyerang saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura)<sup>2</sup>.

Penyebab dari infeksi saluran napas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri. Secara umum penyebab dari infeksi saluran napas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri<sup>3</sup>. Infeksi saluran napas dapat terjadi sepanjang tahun, meskipun beberapa infeksi lebih mudah terjadi pada musim hujan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi penyebaran infeksi saluran napas antara lain faktor lingkungan, perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan diri maupun publik, serta rendahnya gizi<sup>4</sup>.

Virus yang paling sering menyebabkan ISPA pada balita adalah influenza-A, adenovirus, parainfluenza virus. Proses patogenesis terkait dengan tiga faktor utama, yaitu keadaan imunitas inang, jenis mikroorganisme yang menyerang pasien, dan berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain<sup>5</sup>. ISPA termasuk golongan Air Borne Disease yang penularan penyakitnya melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi di dunia<sup>4</sup>. Hampir empat juta orang meninggal karena ISPA setiap tahun, dengan 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Angka kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang tua, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi ini menjadi penting di samping karena penyebarannya sangat luas yaitu melanda bayi, anak-anak dan dewasa, komplikasinya yang membahayakan serta menyebabkan hilangnya hari kerja ataupun hari sekolah, bahkan berakibat kematian (khususnya pneumonia). Berdasarkan penjelasan di atas, ISPA merupakan masalah serius yang dihadapi di Indonesia bahkan dunia sendiri. Sebagai upaya untuk mengendalikan ISPA melalui kegiatan promosi kesehatan atau pemberian edukasi. Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi, serta masyarakat diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan mencegah ISPA terjadi dalam keluarganya terutama bagi bayi, balita dan lansia. Upaya pencegahan ISPA menurut WHO dan Ottawa Charter dilakukan dengan membiasakan PHBS bagi masyarakat, membiasakan masyarakat dengan menggunakan masker, menyiram lantai atau jalan berdebu dengan air dan sebagainya. Upaya advokasi dan bina suasana dengan gerakan masyarakat untuk hidup sehat.

## MASALAH

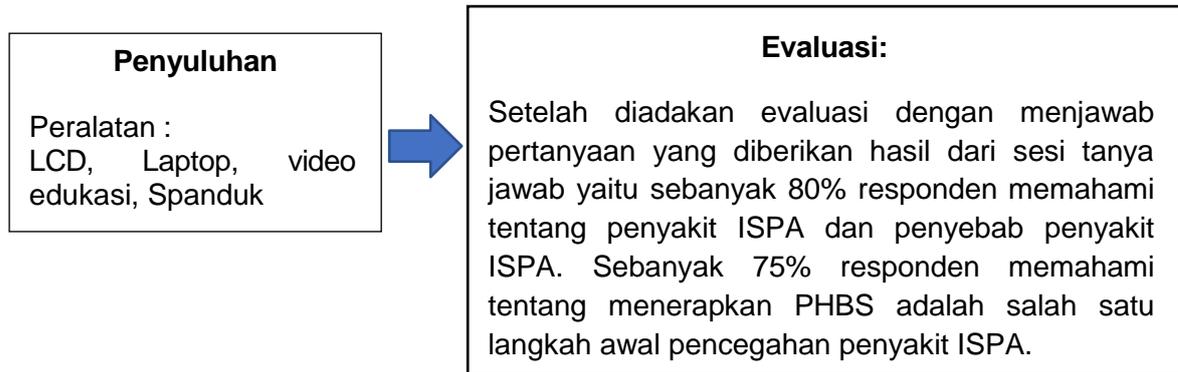
ISPA sering dijumpai di negara-negara berkembang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi pada saluran pernafasan baik saluran pernafasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, yang dipengaruhi oleh pathogen penyebab, faktor lingkungan, dan faktor pejamu.

Permasalahan kesehatan terkait masalah ISPA masih terus menjadi hal yang mengancam, di tengah-tengah perubahan lingkungan yang tidak menentu. Untuk itu, sudah sewajarnya setiap individu dituntut kesadaran secara penuh untuk berperilaku hidup bersih dan secara sehat. Apalagi saat ini, penyebaran penyakit menular masih merupakan problem tersendiri yang tidak boleh diremehkan.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit ISPA antara lain menghindari kebiasaan merokok, seringlah mencuci tangan dengan air bersih, terlebih setelah beraktivitas di tempat umum, meminimalisir sentuhan tangan pada wajah, terutama bagian mulut dan hidung, banyak mengonsumsi makanan yang mengandung serat, mengonsumsi vitamin untuk menambah kekebalan tubuh, dan olahraga secara teratur, minimal 150 menit per minggu untuk olah raga ringan.

## METODE

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Dokumentasi 1.** Penyampain Materi Penyuluhan kepada Peserta Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa Makassar, dihadiri oleh masyarakat terutama ibu-ibu beserta anaknya. Langkah awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan berupa kegiatan penyuluhan sebagai edukasi terhadap masyarakat, kemudian diadakan evaluasi bagaimana peserta penyuluhan memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan, serta telah melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dengan pelaksanaan penyuluhan.

Hasil yang telah dicapai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan surat kepada kepala Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa Makassar dan juga sekaligus sosialisasi tanggal pelaksanaan.
2. Melakukan survey lokasi Kantor Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa Makassar, serta persiapan perlengkapan yang akan digunakan untuk penyuluhan.
3. Melakukan perencanaan-perencanaan untuk kegiatan penyuluhan berupa materi penyuluhan dan melengkapi peralatan penunjang perlengkapan berupa LCD, laptop, leaflet, spanduk, administrasi dan daftar hadir serta peralatan penyuluhan berupa map dan konsumsi.

Pelaksanaan meliputi penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat untuk pencegahan penyakit ISPA. Mengevaluasi masyarakat pada saat setelah pemberian materi penyuluhan. Serta melihat hasilnya. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan penyuluhan kesehatan berbasis masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penambahan ilmu pengetahuan ataupun edukasi yang diperuntukkan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sehat melalui media, dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Hasil dari penyuluhan penyakit ISPA: setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner oleh masyarakat.

2. Hasil daripada evaluasi

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dengan atusias peserta

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat untuk Mencegah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)” yang dilakukan di Aula Kantor Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa. Dapat kami simpulkan bahwa masyarakat di Desa Bontosunggu sudah dapat memahami mengenai penyakit ISPA dan cara bagaimana pencegahan ISPA dengan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). Sesuai dengan hasil diskusi, yaitu sebanyak 80% responden dapat mengetahui dan memahami tentang penyakit ISPA dan 75% responden memahami cara pencegahan ISPA dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini hingga berlangsung secara lancar dan sukses

### REFERENSI

1. Retno Pujiani T. Hubungan Antara Penggunaan Apd Masker, Kebiasaan Merokok, Dan Volume Kertas Bekas Dengan Kejadian ISPA (Studi Kasus di Sentra Pengemasan Kertas Bekas Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus). Published online 2016. <http://lib.unnes.ac.id/28142/1/6411412148.pdf>
2. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA Untuk Penanggulangan Pneumonia*. Departemen Kesehatan RI; 2011.
3. Rachmawati, Aisyah, Winarno, Katmawanti S. Hubungan Antara Perilaku Merokok Pada Orang Tua Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas (Ispa) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun Di Puskesmas Porong. *Prev Indones J Public Heal*. 2018;3(1).
4. Hasanah L. Pengaruh Penggunaan APD Masker dengan Kejadian ISPA pada Pekerja Meubel di Desa Karduluk Tahun 2019. *Wiraraja Med J Kesehat*. 2019;9(2):63-66. doi:<https://doi.org/10.24929/fik.v9i2.800>
5. Sri Fuqoha I et al. Hubungan Paparan Debu Kayu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Pekerja Mebel Di Pt. X Jepara Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *J Kesehat Masy*. 2017;5(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> 378